



## Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan

Syifa Faujiah<sup>1</sup>, Muhammad Syaifudin<sup>2</sup>, Tuti Andriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia, [syifafauziiah24@gmail.com](mailto:syifafauziiah24@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia, [muhammadsyaifudin74@gmail.com](mailto:muhammadsyaifudin74@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia, [tutiandriani@uin-suska.ac.id](mailto:tutiandriani@uin-suska.ac.id)

**Korespondensi Penulis: Syifa Faujiah**

**Abstract:** *The purpose of making this paper is to find out about management strategies, Islamic education management strategies, and the factors that influence Islamic education management strategies. Through strategic management, future opportunities can be expanded and realized risks can be minimized. Strategic management can only be achieved if all parties with a direct interest in the school, such as school administrators, parents, lecturers and staff, are involved. Strategic management is the implementation of planning, monitoring, analysis and evaluation that is carried out on an ongoing basis from all the needs required by the organization in an effort to achieve its goals. Changes that occur quickly and spontaneously in the organizational environment will require an organization that is capable of continuously evaluating strategies. The implementation of strategic management helps the organization to know the current condition of the organization, then formulates a strategy, deploys it and analyzes the effectiveness of the implemented management strategy. This study aims to determine the implementation of strategic management in educational institutions.*

**Keywords:** *Implementation, Strategic Management, Education.*

**Abstrak:** Tujuan pembuatan karya tulis ini yaitu untuk mengetahui tentang strategi manajemen, strategi manajemen pendidikan islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi manajemen pendidikan islam. Melalui manajemen strategis, peluang masa depan dapat diperluas dan risiko yang direalisasikan dapat diminimalkan. Manajemen strategis hanya dapat dicapai jika semua pihak yang berkepentingan langsung dengan sekolah, seperti administrator sekolah, orang tua siswa, dosen dan staf, terlibat. Manajemen strategis merupakan implementasi perencanaan, pemantauan, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dari semua kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi dalam upaya mencapai tujuannya. Perubahan yang terjadi secara cepat dan spontan di lingkungan organisasi akan membutuhkan organisasi yang mampu untuk terus melakukan evaluasi strategi. Implementasi manajemen strategis membantu organisasi mengetahui kondisi organisasi saat ini, kemudian menyusun strategi, menyebarkannya dan menganalisis

keefektifan strategi manajemen yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen strategi dalam lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Manajemen Strategis, Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan yang diterapkan di lingkungan internal sistem persekolahan hanyalah sebagian dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Para pengelola pendidikan (kepala sekolah, kepala dinas pendidikan) sebagai eksekutif modern saat ini harus mampu mengamati dan merespons segenap tantangan yang dimunculkan oleh lingkungan eksternal baik yang dekat maupun yang jauh. Lingkungan eksternal dekat adalah lingkungan yang mempunyai pengaruh langsung pada operasional lembaga pendidikan, seperti berbagai potensi dan keadaan dalam bidang pendidikan yang menjadi konsentrasi usaha sekolah itu sendiri, situasi persaingan, situasi pelanggan pendidikan, dan pengguna lulusan. Kesemuanya berpengaruh pada penentuan strategi yang diperkirakan mendukung sekolah mencapai tujuannya. Lingkungan eksternal yang jauh adalah berbagai kekuatan dan kondisi yang muncul di luar lingkungan eksternal yang dekat meliputi keadaan sosial ekonomi, politik, keamanan nasional, perkembangan teknologi, dan tantangan global. Secara tidak langsung berpengaruh terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan di suatu sekolah.

Faktor lingkungan internal dan eksternal perlu diantisipasi, dipantau, dinilai, dan disertakan sedemikian rupa ke dalam proses pengambilan keputusan eksekutif. Para pembuat keputusan, termasuk di dalamnya kepala sekolah maupun pengelola pendidikan lainnya seringkali terpaksa mengalahkannya tuntutan kegiatan internal dan eksternal lembaga pendidikan melayani bermacam kepentingan seperti urusan rutin, dinas, bekerja harus selalu di bawah petunjuk atau pedoman kerja yang ditetapkan oleh birokrasi tanpa mempertimbangkan kebutuhan eksternal organisasi yang terus berubah, sehingga proses pengambilan keputusan seringkali tidak maksimal dalam menghasilkan keputusan-keputusan strategis. Akibatnya persoalan aktual lembaga pendidikan yang dihadapi tidak dapat terselesaikan secara maksimal.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan makalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian manajemen strategi.
2. Untuk mengetahui urgensi manajemen strategi.
3. Untuk mengetahui landasan manajemen strategi.
4. Untuk mengetahui prinsip manajemen strategi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Manajemen Strategi Pendidikan

Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang. Manajemen Strategi merupakan rangkaian dua perkataan yang terdiri dari kata “Manajemen dan Strategi” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah dirangkai menjadi satu terminologi berubah dengan memiliki pengertian tersendiri pula.<sup>1</sup>

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Oleh

<sup>1</sup> Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 3.

<sup>2</sup> Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1.

karena itu proses manajemen sangat penting dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengelola organisasi dengan baik, baik mengelola sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan organisasi.<sup>3</sup>

Manajemen bermula dari kata *to manage*, memiliki arti mengemudikan, mengurus, memerintah, mengatur, melaksanakan dan mengelolah. Secara definitif manajemen adalah kemampuan dan keterampilan spesifik setiap manajer untuk melaksanakan suatu kegiatan bersama atau melalui orang lain dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan organisasinya.

Manajemen adalah suatu usaha pemanfaatan segala sumber daya yang dipunya baik sumber manusia maupun sumber material yang dilakukan dalam rangka membantu organisasi mewujudkan kinerja yang tinggi.<sup>4</sup> Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa manajemen dimaksudkan sebuah proses memimpin, mengarahkan serta mengendalikan sebuah organisasi dengan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja halhal tersebut pula dikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai. Suatu strategi terdiri dari suatu kumpulan pilihan yang terintegrasi, dan perlu disadari bahwa pilihan tersebut belum tentu dapat menjangkau atau memenuhi pilihan yang dianggap penting dari suatu hal yang dihadapi oleh pemimpin atau eksekutif.<sup>5</sup>

Secara strategis, strategi merupakan suatu peralatan komunikasi, di mana orang strategis harus berupaya untuk dapat menyakinkan bahwa orang yang tepatlah yang dapat mengetahui apa maksud dan tujuan dari organisasinya, serta bagaimana hal tersebut ditempatkan dalam pelaksanaan aksinya, atau direalisasikannya. Dengan demikian, strategi diarahkan atau dialamatkan, bagaimana organisasi itu berupaya memanfaatkan atau mengusahakan agar dapat mempengaruhi lingkungannya, serta memilih upaya pengorganisasian internal, di mana yang terakhir ini bukan merupakan bagian dari strategi. Dari gambaran apa yang telah diuraikan, dapatlah dinyatakan bahwa strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut.<sup>6</sup>

Strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan proses manajemen strategi untuk mencapai tujuan strateginya. Langkah dalam proses manajemen strategi sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategi yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah. Evaluasi alternative atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.<sup>7</sup>

Manajemen strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan.

Menurut Richard Vancil yang ditulis oleh Karhi Nisjar Winardi mengemukakan bahwa manajemen strategi adalah perumusan konsep strategi sebuah organisasi, atau sub unit

---

<sup>3</sup> Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gajah Mada University press. Yogyakarta. 2003. Hal. 32-33

<sup>4</sup> Indah Kusuma Dewi, *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja* (Cet. 1; Jogjakarta: Gre Publishing, 2019), h. 102.

<sup>5</sup> Suwandyanto, M. 2010. *Manajemen Strategi dan kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat. Hal. 23-24

<sup>6</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages* Ed. 2 (Cet. 1; Jakarta Rajawali Pers, 2013), h. 3.

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2001), h. 137.

sebuah organisasi lebih besar, yaitu sebuah konseptualisasi dinyatakan atau diimplikasikan oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan berupa:

- a. Sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut.
- b. Kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan, yang atau di tetapkan sendiri oleh sang pemimpin, atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan.
- c. Kelompok rencana-rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek dan telah ditetapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.<sup>8</sup>

Manajemen strategi menurut Blocher dan Lin adalah *“the development of a sustainable competitive position in wich the firm's competitive provides continued success”*. Manajemen strategi jika dalam dunia bisnis dimanfaatkan untuk memprediksi kecenderungan pasar dan peluang-peluang memperoleh keunggulan bersaing. Sementara itu, dunia pendidikan menggunakan konsep strategi untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Manajemen strategi merupakan suatu proses organisasi menata perumusan dan pengimplementasian strateginya. Keputusan strategi merupakan keputusan yang berkenaan dengan pengembangan organisasi perusahaan jangka panjang, dalam rangka peningkatan kompetensi yang nyata berbeda dari organisasi perusahaan tersebut.<sup>10</sup> Dari teori tersebut terlihat bahwa manajemen strategi memiliki pengaruh terhadap perkembangan organisasi atau perusahaan.

Ansot berpendapat bahwa, manajemen strategi ialah suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan melalui cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat sekolah menjamin atau mengamankan formulasi yang belum terfikirkan sebelumnya. Pendekatan sistematis untuk melakukan perubahan menjadi hal penting dalam manajemen strategi, dan melalui pendekatan manajemen strategi harus dipastikan bahwa tujuan akan dicapai. Oleh karena itu para pemimpin sekolah diharapkan menggunakan pendekatan yang sistematis dalam menyusun strategi program sekolah.<sup>11</sup>

Atau dengan kata lain strategi manajemen adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi, dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi. Atas dasar definisi tersebut, terdapat empat frasa penting yaitu:

- a. Bahwa manajemen strategi merupakan suatu proses yang terdiri atas beberapa langkah terencana yang melibatkan manajemen dalam organisasi, mulai pimpinan tertinggi sampai karyawan terbawah.
- b. Proses digunakan untuk merumuskan visi dan misi, menetapkan tujuan strategi dan memilih strategi yang cocok untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Proses digunakan sebagai landasan untuk menjalankan strategi demi menyediakan customer value terbaik.
- d. Pelaksanaan strategi harus selalu dievaluasi untuk menilai apakah hasil yang dicapai sesuai dengan rencana dan perkembangan terbaru.

---

<sup>8</sup> Karhi Nisjar Winardi, *Manajemen Strategik* (Bandung: Mandar Maju, 1997 cet 1), 96

<sup>9</sup> Hassel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Modern untuk Sektor Public*, (Yogyakarta: Balairung, 2003), 9

<sup>10</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages Ed. 2* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 9

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Op.Cit*, h.129

Strategi selalu memberikan “sebuah keuntungan”, sehingga jika proses manajemen yang dilakukan oleh perusahaan gagal untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan/ organisasi maka proses manajemen tersebut tidak dapat disebut manajemen strategi. Manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Keputusan strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir. Keputusan ini mencakup ruang lingkup bisnis, produk, dan pasar yang harus dilayani, fungsi yang harus dilaksanakan, dan kebijaksanaan utama yang diperlukan untuk mengatur pelaksanaan keputusan untuk mencapai sasaran.<sup>12</sup>

Pelaksanaan manajemen strategi akan membuat acuan yang jelas dengan berbagai langkah-langkah dan analisa mengenai perkembangan lembaga. Dalam hal ini peranan kepala sekolah/madrasah menjadi hal yang sangat dominan dalam melakukan kontrol dan gagasannya. Maka peneliti juga akan beruaha menggali implementasi manajemen strategi yang digunakan mulai dari kepala lembaga pendidikan yang dijadikan subyek penelitiannya.

Ketentuan untuk mempertimbangkan apakah sebuah organisasi itu dikelola secara baik atau tidak akan banyak dipengaruhi oleh perimbangan yang bersifat subyektif dalam melakukan penilaian terhadap perencanaan serta pelaksanaan strategi. Sebuah organisasi jika semakin baik dalam melakukan perencanaan dan semakin sedikit kecil tingkat kesalahan yang terjadi dalam implementasinya, maka akan semakin besar kesempatan bagi organisasi tersebut mencapai kinerja yang optimal.

Pengertian yang menyeluruh dari berbagai pemaknaan manajemen strategi yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:<sup>13</sup>

- a. Manajemen strategi pada intinya adalah untuk memilih alternative strategi yang terbaik bagi organisasi atau perusahaan dalam segala hal untuk mendukung gerak usaha lembaga atau organisasi.
- b. Perusahaan atau lembaga harus melaksanakan manajemen strategi secara terus menerus dan fleksibel sesuai dengan ketentuan kondisi di lapangan.

### **Urgensi Manajemen Strategi**

Berdasarkan pengamalan historis di dalam penyelenggaraan suatu organisasi, maka urgensi utama penerapan prinsip manajemen strategi didalam lembaga pendidikan adalah membantu lembaga pendidikan merumuskan strategi yang lebih tepat dengan menggunakan pendekatan sistematis, logis, dan rasional pada proses pemilihan strategi pengelolaan pendidikan di era global yang terus mengalami perubahan. Dasar manajemen strategi adalah menumbuhkan komitmen atau dukungan dari semua pihak (sumber daya manusia) mengenai visi, misi lembaga pendidikan, sasaran penyelenggaraan pendidikan, dan upaya-upaya pencapaiannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan utama manajemen strategi adalah mencapai pengertian dan komitmen dari semua eksekutif maupun pelaksana lembaga pendidikan. Manfaat besar dari manajemen strategi adalah memberi peluang bagi organisasi dalam pemberdayaan individual. Pemberdayaan adalah tindakan memperkuat pengertian karyawan mengenai efektivitas dengan mendorong dan menghargai mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan latihan inisiatif serta imajinasi.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 6.

<sup>13</sup> Akdon, *Op.Cit*, h. 8

<sup>14</sup> John A Pearce Dan Richard B. Robinson. *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jilid 1. ( Jakarta: Binarupa Aksara, 1997). Hlm. 28

<sup>15</sup> *Ibid*, Hlm. 35

Penerapan manajemen strategi di dalam penyelenggaraan sistem pendidikan memungkinkan suatu organisasi penyelenggara pendidikan (termasuk di dalamnya sekolah dan departemen pendidikan) untuk lebih proaktif daripada reaktif dalam membentuk masa depan lembaga pendidikan di dunia global dewasa ini. Penerapan konsep berpikir dan bertindak strategi, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengawasi dan mempengaruhi daripada hanya memberespons terhadap berbagai tuntutan dan atau aktivitas rutin dan birokratis, namun lebih dari itu, lembaga pendidikan harus dapat berusaha keras merencanakan kegiatan-kegiatan strategis, mengimplementasikan, dan mengendalikan segenap operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan strategis yang telah dirumuskan.

Pada era globalisasi ekonomi saat ini, cara untuk menghadapi era globalisasi itu dalam kegiatan usaha bukan saja dibatasi oleh lingkup batas negara nasional sehingga untuk tingkat perubahan lingkungan serta dinamika secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi manajemen dan kehidupan pekerjaan yang dengan sendirinya para pemimpin perusahaan harus dapat menyikapi hal tersebut melalui penyesuaian yang penuh kebijakan. Maka seharusnya setiap pemimpin dalam perusahaan melaksanakan manajemen strategi bagi perusahaannya.

Manajemen strategi ini merupakan suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan yang memiliki beragam komponen saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu dan lainnya serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama pula. Dengan manajemen strategi diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola sehingga strategi dapat diimplementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam rincian organisasi. Manajemen Strategi ini senantiasa akan menyikapi pada dinamika-dinamika yang terjadi baik itu dari lingkungan internal maupun eksternalnya yang kemudian akan berlanjut dengan bagaimana cara berupaya untuk menyesuaikan hingga pada akhirnya tujuan yang telah ditetapkan itu dapat segera terlaksana atau direalisasikan dengan baik berdasarkan seluruh ruang lingkup pekerjaan dalam organisasi.

Dengan demikian manajemen strategi ini dapat dimanfaatkan secara langsung baik untuk lingkungan makro misalnya di dalam manajemen pemerintahan dan juga dapat dimanfaatkan pula untuk di lingkungan mikro misalnya di dalam manajemen perusahaan atau organisasi. Akan tetapi di dalam penggunaan ruang lingkup makro dan mikro ada sejumlah perbedaan yang begitu mendasar seperti paparan berikut ini. Kebijakan makro yang harus digunakan dan diperhatikan yaitu subyek dan objek dalam suatu manajemen tersebut adalah yang berupa para masyarakat yang bersifat aggregate, sedangkan untuk ruang lingkup mikro maka perhatiannya pun terhadap subyek dan obyek di suatu manajemen berupa individual rumah tangga perusahaan atau para pelanggan yang memakai hasil produksi.

Di samping itu mengenai prinsip kerja untuk manajemen strategi makro kemungkinannya perhatian mengarah pada efektivitas, sedangkan pada manajemen strategi yang rangkumannya secara mikro maka harus sesuai kepada prinsip kerja efisiensinya. Oleh karenanya, manajemen strategi perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategi merupakan suatu proses yang dinamik yang berlangsung terus menerus dalam suatu organisasi karena sekolah dihadapi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal.

### **Landasan Manajemen Strategi**

Manajemen strategi juga merupakan suatu filosofi, cara berpikir dan cara mengelola organisasi. Manajemen strategi tidak terbatas pada bagaimana mengelola pelaksanaan kegiatan di dalam organisasi, tetapi juga bagaimana mengembangkan sikap baru berkaitan dengan perubahan eksternal. Pemahaman mengenai makna manajemen strategis tidak hanya

terbatas pada aspek pelaksanaan rencana, tetapi lebih jauh lagi ke aspek misi, visi, dan tujuan kelembagaan.<sup>16</sup> Makna tersebut terkait dengan konteks lingkungan luar dan dalam organisasi.

Secara singkat, beberapa penulis menggambarkan manajemen strategi sebagai langkah-langkah para pemimpin organisasi melakukan berbagai kegiatan secara sistematis. Langkah-langkah tersebut antara lain melakukan analisis lingkungan organisasi yang memberi gambaran mengenai peluang dan ancaman. Kemudian langkah berikutnya melakukan analisis kekuatan dan kelemahan organisasi dalam konteks lingkungan internal. Kedua langkah ini dilakukan dalam usaha menetapkan visi, misi, dan tujuan organisasi.<sup>17</sup>

Pernyataan misi merupakan hal utama dalam lembaga yang bersifat *mission driven* sehingga analisis lingkungan luar dan dalam lebih dipergunakan untuk menyusun strategi. Langkah berikutnya adalah merumuskan strategi sesuai dengan kekuatan dan kelemahan organisasi yang berada pada lingkungan yang mempunyai peluang atau ancaman. Melaksanakan strategi merupakan bagian dari manajemen strategis. Pelaksanaan tersebut akan dilakukan bersama dalam sistem pengendalian strategis untuk menjamin tercapainya tujuan lembaga. Secara keseluruhan konsep manajemen strategis dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang berurutan: analisis perubahan dan persiapan penyusunan, diagnosis kelembagaan dan analisis situasi, formulasi strategi, pelaksanaan strategi dan pengendalian strategi.

Sebenarnya konsep manajemen strategis berasal dari jaman kuno, khususnya berasal dari pemikiran politikus dan militer. Kata *strategy* dalam bahasa Inggris berasal dari kata bahasa Yunani "*strategos*" yang mempunyai arti "merencanakan untuk menghancurkan musuh melalui penggunaan sumber daya secara efektif". Pengertian strategi dalam lembaga usaha merupakan rencana para pemimpin organisasi untuk mencapai hasil yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi. Strategi dapat dipandang dari tiga aspek: (1) perumusan strategi; (2) pelaksanaan yang bertujuan merealisasikan strategi menjadi tindakan; dan (3) pengendalian strategi yang dilakukan untuk merubah strategi atau usaha penjaminan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Strategi merupakan gambaran besar mengenai cara sebuah lembaga atau perorangan dapat mencapai tujuan. Sebagai kontras, taktik merupakan strategi dalam skala yang lebih kecil dan waktu yang lebih pendek. Strategi merupakan kombinasi antara pengambilan keputusan secara alamiah dan proses pemikiran rasional. Strategi sebenarnya merupakan hal alamiah bagi lembaga yang mempunyai konsep survival (bertahan dan berkembang).

Penggunaan manajemen strategis dalam sektor usaha bermula sekitar 60 tahun yang lalu. Tahun 1960-an dan tahun 1970-an merupakan awal dari pengembangan konsep perencanaan strategi pada lembaga usaha. Berbagai perusahaan besar mempraktikkan hal tersebut, termasuk *General Electric* yang kemudian mempopulerkan dalam bentuk penerbitan ilmiah. Konsep manajemen strategis berawal dari perencanaan strategi. Pada intinya proses perencanaan strategi berusaha untuk menjangkau waktu lebih dari dua belas bulan perencanaan yang biasa dilakukan perusahaan. Pada tahun 1980-an konsep perencanaan strategi dilebarkan menjadi manajemen strategis, khususnya dalam penekanan mengenai pelaksanaan dan pengendalian strategi. Pada masa ini mulai banyak lembaga-lembaga nonprofit yang menggunakan, termasuk rumah sakit, perguruan tinggi, dan pemerintahan. Penggunaan model manajemen strategis berkembang seiring semakin meningkatnya kompetisi di bidang usaha nonprofit dan tuntutan agar pemerintah bekerja secara benar.

---

<sup>16</sup> Nur Kolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Teori, Model dan Aplikasi (Bandung: PT. Gamedia Widiasarana Indonesia, 2005), hlm. 54

<sup>17</sup> Sujadi, "KONSEP MANAJEMEN STRATEGIK SEBAGAI PARADIGMA BARU DI LINGKUNGAN ORGANISASI PENDIDIKAN", *JURNAL STIE SEMARANG*, VOL 3, NO 3, Edisi Oktober 2011, STIE Semarang, hal. 2-3.

Perencanaan strategi merupakan proses Sistematis yang berkesinambungan, melalui proses pembuatan keputusan dengan memanfaatkan sebanyak mungkin pengetahuan antisipatif, mengorganisasikan secara sistematis berbagai kegiatan untuk melaksanakan keputusan tersebut, dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang sistematis pula. Jadi tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perencanaan strategi merupakan bagian terpenting dalam penyelenggaraan manajemen strategi.

Untuk pertamakalinya manajemen strategi dikembangkan dalam kalangan militer Indonesia pada awal dasawarsa tujuh puluhan, guna mewujudkan suatu tatanan kekuatan nasional yang berperan melindungi keutuhan teritori serta kedaulatan bangsa dan negara. Tatanan tersebut hingga saat ini dikenal sebagai sistem manajemen sumberdaya pertahanan dan keamanan dengan Sistem Perencanaan Strategis Pertahanan Keamanan Negara (Sisrenstra Han-neg) sebagai perwujudan rencana tindakan dan kegiatan mendasar dalam pola implementasi.

Kebijakan pemerintah yang dapat dijadikan bukti pentingnya manajemen strategis terdapat pada keputusan presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*. Keputusan tersebut menegaskan pengembangan *E-Government* untuk meningkatkan ketersediaan jaringan informasi dan transaksi pelayanan publik yang berkualitas secara menyeluruh. Hal ini menegaskan maksud dan tujuan manajemen strategis ini diciptakan. Cabang ilmu manajemen ini menggabungkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis. Selain itu, kata kunci dalam meraih tujuan organisasi tersebut, “efektif dan efisien” harus selalu dipegang erat oleh seluruh anggota organisasi.

### **Prinsip-prinsip Manajemen Strategi**

Prinsip dalam manajemen strategi adalah *strategy formulation* yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya, adanya strategi implementasi yang menggambarkan cara mencapai tujuan (secara teknis) strategi implementasi mencerminkan kemampuan organisasi dan alokasinya termasuk dalam hal ini adalah alokasi keuangan (dengan anggaran berbasis kinerja), serta strategi evaluasi yang mampu mengukur, mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi.<sup>18</sup> Para eksekutif perlu menjamin bahwa strategi yang mereka susun dapat berhasil dengan menyakinkan. Untuk itu, Hatten memberi beberapa petunjuk bagaimana suatu strategi dibuat sehingga ia bisa sukses :

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya.
- b. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.
- c. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraiberaikan satu dengan lain.
- d. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik kelemahannya.
- e. Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, anda harus membuat sesuatu yang memang layak dan dapat dilaksanakan.
- f. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar.
- g. Tanda-tanda dari suksesnya strategi dinampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dan terutama dari para eksekutif dan semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.<sup>19</sup>

Menurut Akdon, pada dasarnya manajemen strategi mengandung dua hal penting, yaitu:<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 79-80.

<sup>19</sup> Salusu. J., *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Provit* (Cet. X; Jakarta: Gramedia, 2005), h. 72-73.

<sup>20</sup> Nisdar & Winardi, *Manajemen strategic*, (Bandung: Mandar Maju, 1997), 86



- a. Manajemen strategi mengandung tiga unsur proses manajemen yaitu, pembuatan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi atau kontrol terhadap strategi.
- b. Manajemen strategi menfokuskan pada penyatuan atau penggabungan aspek- aspek pemasaran, riset dan pengembangan, keuangan dan operasional dalam sebuah bisnis.

Prinsip lain dikemukakan oleh Nawawi, bahwa manajemen strategi merupakan perencanaan yang bersekala besar atau disebut perencanaan strategi yang berorientasi terhadap jangkauan jauh kedepan (visi) kemudian ditetapkan menjadi manajemen puncak atau keputusan yang bersifat mendasar, sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (visi), untuk usaha meraih jasa atau output yang berkualitas dengan diarahkan pada optimalisasi tujuan yang disebut tujuan strategi dan berbagai tujuan sasaran organisasi.

Manajemen strategi adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Sasaran manajemen strategi adalah meningkatkan :

- a. Kualitas organisasi
- b. Efisiensi penganggaran
- c. Penggunaan sumberdaya
- d. Kualitas Evaluasi program dan pemantauan kinerja, serta
- e. Kualitas Pelaporan

Prinsip manajemen strategi adalah adanya *strategy formulating* yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya; adanya strategi implementasi yang menggambarkan cara mencapai tujuan (secara teknisstrategi implementasi mencerminkan kemampuan organisasi dan alokasinya termasuk dalam hal ini adalah alokasi keuangan (dengan anggaran berbasis kinerja); serta strategi evaluasi yang mampu mengukur, mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi.

## KESIMPULAN

Manajemen strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan.

Inti dari manajemen strategis adalah memenangkan persaingan. Karena manajemen strategis selalu berusaha memenangkan persaingan, maka mau tidak mau perusahaan harus senantiasa menganalisis diri dan memperbaiki diri agar tampil lebih baik dari perusahaan pesaing.

Manajemen strategismemiliki Karakteristik sebagai berikut :bersifat jangka panjang dan dinamis, berkaitan erat dengan manajemen operasional, selalu dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak,berorientasi masa depan, dan dalam pelaksanaannya didukung oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia.

Dasar manajemen strategi adalah menumbuhkan komitmen atau dukungan dari semua pihak (sumber daya manusia) mengenai visi, misi lembaga pendidikan, sasaran penyelenggaraan pendidikan, dan upaya-upaya pencapaiannya. Dengan manajemen strategi, organisasi bisa memiliki gambaran menyeluruh atas organisasinya.

Setelah membaca beberapa pengertian diatas dapat kami simpulkan manajemen strategi itu penting. Alasan pertama yang paling penting adalah bahwa hal itu dapat membedakan seberapa baik kinerja perusahaan. Organisasi yang menggunakan Manajemen Strategik mempunyai tingkat kinerja yang lebih tinggi dan itu membuatnya cukup penting bagi para manajer. Alasan kedua, hal tersebut penting berhubungan dengan fakta bahwa manaer di semua jenis dan ukuran organisasi terus menghadapi situasi yang berubah. Mereka menghadapi ketidakpastian dengan menggunakan proes manajemen strategik untuk mmeriksa faktorfaktor yang relevan dan memetuskan tindakan apa yang kan diambil. Alasan terakhir,

manajemen merupakan hal yang penting karena organisasi bersifat kompleks dan beragam. Setiap bagian harus bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

## REFERENSI

- Akdon. (2011). *Strategic Management for Educational Management*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta
- Assauri Sofjan. (2013). *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Ed. 2 Cet. 1; Jakarta Rajawali Pers
- Dewi Indah Kusuma. (2019). *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja* Cet. 1; Jogjakarta: Gre Publishing.
- John A Pearce Dan Richard B. Robinson. (1997). *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara
- Kolis Nur. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Bandung: PT. Gamedia Widiasarana Indonesia
- Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck. (1998). *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 1988
- Nawawi. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gajah Mada University press. Yogyakarta
- Nisdar & Winardi. (1997). *Manajemen strategis*. Bandung: Mandar Maju
- Sagala Syaiful. (2001). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cet. V; Bandung: Alfabeta
- Salusu. J. (2005). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Provit*. Cet. X; Jakarta: Gramedia
- Sujadi. (2011). *Konsep Manajemen Strategik Sebagai Paradigma Baru Di Lingkungan Organisasi Pendidikan*. Jurnal Stie Semarang, VOL 3, NO 3, Edisi Oktober. STIE Semarang
- Suwandyanto M. (2010). *Manajemen Strategi dan kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Tangkilisan Hassel Nogi S. (2003). *Manajemen Modern untuk Sektor Public*, Yogyakarta: Balairung
- Wijayanto Dian. (2012). *Pengantar Manajemen* Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Winardi Karhi Nisjar. (1997). *Manajemen Strategik* .Bandung: Mandar Maju, cet 1